

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan objek di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan subjeknya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut merupakan data yang diperoleh langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui *survey* yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan pertanyaan berupa angket (kuesioner) untuk mengetahui pengaruh persepsi penggunaan *e-Registration*, *e-Billing*, *e-Filing* dan *e-SPT* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Daerah Istimewa Yogyakarta.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini secara *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Teknik *non probability sampling* ini meliputi sampel sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball* (Sugiyono, 2010). Metode *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama se-DIY pada tahun 2018.
- 2) Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah pernah menggunakan *e-system (e-registration, e-payment, e-filing dan e-SPT)*.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10%. Rumus *slovin* adalah cara untuk menentukan jumlah sampling yang akan digunakan (Sugiyono, 2010). Perhitungan untuk menenukan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan alpha 10% atau 0,1 yaitu:

$$= \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian

Penelitian ini jumlah populasi adalah 417.020 dan alpha 0,1 sehingga diperoleh jumlah sampel 99,9 yaitu dibulatkan menjadi 100 sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang dibagikan melalui angket dan juga *google form* yang kemudian diisi oleh responden, setelah itu kuisisioner tersebut akan diambil kembali oleh peneliti. Pengukuran Variabel independen serta dependen dari jawaban responden digunakan skala likert yang berisi 5 tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut:

Angka 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2: Tidak Setuju (TS)

Angka 3:Netral (N)

Angka 4:Setuju (S)

Angka 5: Sangat Setuju (SS)

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak

mengarah pada Jatmiko (2006) yang menjelaskan bahwa Kepatuhan yaitu perilaku Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dalam mendaftarkan diri menjadi Wajib Pajak, membayar, memasukkan, melaporkan informasi yang diperlukan serta mengisi secara benar pajak terutangya pada waktu yang tepat tanpa tindakan pemaksaan, ketidakpatuhan timbul jika salah satu syarat definisi tidak terpenuhi.

Instrumen kompetensi kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 point untuk 4 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ariska (2017), sebagai berikut:

1. Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak melalui *e-system* untuk memenuhi kewajiban saya sebagai warga Negara yang baik.
2. Saya akan menghitung pajak terhutang dengan jujur dan benar dengan menggunakan *e-system*.
3. Saya tidak mempunyai tunggakan pajak agar mudah dalam mengurus administrasi perpajakan dengan *e-system*.
4. Saya akan melaporkan SPT tepat pada waktunya melalui *e-system* dan tidak akan mencurangi formulir SPT.

#### **b. Variabel independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi persepsi penggunaan *e-*

*registration*, *e-billing*, *e-filing* dan *e-SPT*. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**1) *e-Registration***

Direktorat Jenderal Pajak menyediakan layanan online pendaftaran Wajib Pajak yaitu *e-registration*. Kegunaan dari *e-registration* berupa mendapatkan NPWP, Pengukuhan sebagai Pengusaha Kena Pajak, Penghapusan Wajib Pajak, Perubahan data Wajib Pajak, Permohonan penghapusan NPWP, Permohonan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-20/Pj/2013 peraturan tersebut sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-02/PJ/2018.

Instrumen *e-registration* dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman, kemudahan, dan manfaat dengan jumlah pertanyaan 5 item yang dikembangkan oleh Sulistyorini (2017) sebagai berikut:

1. Saya dapat melakukan pendaftaran NPWP secara online melalui *e-registration*.
2. *e-registration* mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

3. *E-registration* dapat meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data saya.
4. *E-registration* mudah dipelajari bagi pemula (pengguna yang belum pernah menggunakan *e-registration*).
5. Dengan diterapkannya *e-registration*, saya tidak perlu ke Kantor Pajak untuk mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memperoleh NPWP.

## 2) *e-Billing*

Sistem *e-Billing* adalah suatu sistem pembayaran online yang dibuat oleh Direktorat Jendral Pajak bagi Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran kewajiban perpajakannya secara online dan mandiri. Wajib Pajak hanya perlu mengisi SSP melalui website DJP kemudian mendapatkan kode billing yang selanjutnya melakukan pembayaran dengan memasukkan kode tersebut melalui bank yang bekerjasama dengan DJP, ATM atau internet banking dengan memasukkan kode billing tersebut.

Instrumen *e-billing* dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman, kemudahan, dan manfaat dengan jumlah pertanyaan 5 item yang di kembangkan oleh Sulistyorini (2017) sebagai berikut:

1. Dengan sistem *e-billing*, saya lebih mudah untuk melakukan pembayaran pajak.
2. *E-billing* dapat meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi pajak.
3. Mengoperasikan *e-billing* terasa mudah bagi pemula (yang belum pernah menggunakan).
4. Saya merasa *e-billing* sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dimanapun saya berada
5. Dengan diterapkannya sistem *e-billing*, pembayaran pajak saya lebih akurat.

### 3) *e-Filing*

*Sistem e-filing* merupakan system untuk melakukan penyampaian SPT atau penyampaian perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online melalui website Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi. Peraturan *e-filing* terdapat dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-1/Pj/2014.

Instrumen *e-filling* dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin Indikator untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman, kemudahan, dan manfaat dengan jumlah pertanyaan 5 item yang di kembangkan oleh Sulistyorini (2017) sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya *e-filing*, saya dapat melaporkan SPT kapan pun ketika saya memiliki waktu luang.
2. Dengan diterapkannya sistem *e-filing*, laporan pajak saya lebih akurat.
3. Dengan diterapkannya *e-filing*, mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
4. *E-filing* mudah dipelajari bagi pemula (pengguna yang belum pernah menggunakan *e-filing*).
5. *E-filing* lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.

#### 4) *e-SPT*

Sistem *e-SPT* merupakan system yang digunakan oleh Wajib Pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak terutang. *E-SPT* berisi Surat pemberitahuan beserta lampirannya menggunakan media elektronik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dasar penerapan *e-SPT* adalah peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor 6/PJ/2009 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan, dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Juli 2009.

Instrumen *e-SPT* dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin Indikator untuk mengukur variabel ini adalah

pemahaman, kemudahan, dan manfaat dengan jumlah pertanyaan 5 item yang dikembangkan oleh Sulistyorini (2017) sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya sistem *e-SPT*, saya dapat mengisi data-data perpajakan kapan pun dan di mana pun saya berada asal terhubung dengan internet.
2. Dengan diterapkannya sistem *e-SPT*, perhitungan pajak saya lebih akurat.
3. Dengan diterapkannya sistem *e-SPT*, mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
4. Sistem *e-SPT* mudah dipelajari bagi pemula (pengguna yang belum pernah menggunakan *e-SPT*).
5. Dengan diterapkannya sistem *e-SPT*, data yang saya sampaikan selalu lengkap.

## **F. Uji kualitas data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik data meliputi nilai maximum, nilai minimum, mean (rata-rata), standar deviasi (simpangan data) dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Analisis tersebut memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui valid tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas menggunakan *person correlation*. Item pertanyaan dikatakan valid jika  $r$ -hitung  $>$   $r$  tabel, memiliki koefisien *person correlation* positif dengan nilai signifikan maksimum 0,05 (Ghozali, 2011).

### b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas adalah pengujian untuk mengukur seberapa besar suatu pengukur dapat mengukur dengan stabil dan konsisten. Dengan kata lain uji reabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi dari kuesioner. Nilai koefisien reabilitas (*Cronbach's Alpha*) dikatakan cukup baik apabila menunjukkkn angka  $>0,7$  dan dinyatakan baik apabila menunjukkan angka  $>0,8$  (Nazaruddin dan Basuki, 2016)

## 3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus terpenuhi dalam regresi (Gujarati,2004) meliputi uji normalias, uji multikolineritas, dan uji heteroskedasitas.

**a. Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas data digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Nazaruddin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05 dan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam deteksi adanya multikolinieritas dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu: (Ghozali, 2001: 57-59). Jika besaran  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas sedangkan jika besaran  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang

tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, antara lain dengan menggunakan uji *glejser* dan uji *scatterplot*. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali 2012:142). Apabila variabel independen signifikan secara statistik (<5%) mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:143).

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **a. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini terdiri dari lima variabel independen yaitu *e-registration*, *e-billing*, *e-filing*, dan *e-SPT* serta satu variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KWPOP = \alpha + \beta_1ER + \beta_2EB + \beta_3EF + \beta_4ES + e$$

Keterangan :

KWPOP = Kepatuhan wajib pajak pada Daerah Istimewa Yogyakarta  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel ER  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel EB  
 $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel EF  
 $\beta_4$  = Koefisien regresi variabel ES  
ER = *e-Registration*  
EB = *e-Billing*  
EF = *e-Filling*  
ES = *e-SPT*  
e = Error of estimation

Kriteria penerimaan H1 sampai dengan H4 yaitu apabila nilai signifikansi yang di miliki oleh masing-masing hipotesis pada pengujian regresi berganda adalah kurang dari 0,05 dan memiliki arah  $\beta$  yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

**b. Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)**

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat keberadaan prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil analisis mendekati nol maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

**c. Uji signifikan simultan (Uji F)**

Uji nilai F digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada tabel ANOVA. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), kriteria pengujian hipotesis adalah:

- 1) Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $\text{sig } f < \alpha$  0,05 maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $\text{sig } f > \alpha$  0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

**d. Uji signifikan parsial (Uji  $t$ )**

Nazarudin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa uji  $t$  dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila:

- 1) Nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05)
- 2) Koefisien regresi searah dengan hipotesis